

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN SIKAP DAN PERAN BIDAN TERHADAP PROGRAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAMBU BURUNG KABUPATEN BANJAR TAHUN 2014

Hj.Erni Setiawati¹⁾ M.Mukhtar²⁾Hj.Norhayati.Maslani³⁾

1,2,3) Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kebidanan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap dan peran bidan dalam pemberian program ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jambu Burung Tahun 2014, Populasi seluruh bidan di wilayah kerja puskesmas Jambu Burung berjumlah 30 orang. Sampel seluruh bidan di wilayah kerja puskesmas Jambu Burung, penentuan sampel adalah sampel jenuh yaitu 30 responden. Analisa Data adalah Analisa univariat dan Analisa bivariat. Uji hubungan menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan interval kepercayaan 95 %,

Hasil penelitian Sikap dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,123$ berarti lebih besar dari (α) sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pemberian program ASI Eksklusif dan hasil uji peran didapatkan nilai $p = 0,001$ atau lebih kecil dari (α) sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara peran bidan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jambu burung Tahun 2014.

Kata Kunci : Sikap, Peran Bidan, Program pemberian ASI Eksklusif

Abstract

The attitudes and the midwives against the granting exclusive breast-fed in the work of the Health Center is from banjar 2014 guava

Hj.Erni Setiawati¹⁾, H.M.Mukhtar²⁾, Hj.Norhayati.Maslani³⁾
1,2,3) poltekkes kemenkes banjarmasin the department of obstetrics

The purpose of this research to know the relationship the attitudes and the role of the midwife in the provision of the program exclusive breastfeeding in wilayah work Health Center cashew a bird of the year the midwife 2014

Population the midwife working health center cashew birds a total of 30 person sample of the midwife be area work health center cashew birds , Data analysis is the analysis univariat bivariat and analysis . Relations chi square use the test to find out the whereabouts the relation between variables free and variable bound with the value of meaning $\alpha = 0.05$ and intervals trust 95 % , he results of research by this attitude chi-square obtained the value of $p = 0,123$ meaning greater from (α) so that H_0 received it means there was no contact between attitude by the provision of the program and exclusive breastfeeding 2014 guava

The keywords: attitudes, the nurses, granting exclusive program breast-fed

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan kesehatan yang merupakan salah satu pedoman dalam Human Development Index yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu Negara. Empat dari seluruh komitmen yang dicetuskan oleh Negara-negara PBB dalam Milenium Development Goals (MDGs) terkait erat dengan masalah kesehatan, terutama tentang kesehatan ibu dan anak merupakan unsur penting pembangunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon-calon penerus bangsa. Hingga saat ini Angka Kematian Ibu dan Anak masih menduduki peringkat tertinggi di Asia walaupun telah mengalami penurunan setiap tahunnya (MDG's), (Sanyoto,2006)

Peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus dimasa depan. Kebijakan tentang ASI eksklusif dicerminkan dengan dicanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPPASI). (Wikia,2013)

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia sampai saat ini sangat memprihatinkan, dimana masyarakat cenderung memberikan susu formula pada waktu bayi berumur sangat muda. Sehingga hal itu berakibat banyak balita kehilangan kesempatan memperoleh ASI eksklusif, lebih dari 5 juta balita menderita kurang gizi dan sekitar 1,7 juta balita mengalami gizi buruk.

Atas dasar tersebut WHO merekomendasikan, semua bayi perlu mendapat kolostrum (ASI hari pertama dan kedua) untuk melawan infeksi dan mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan untuk menjamin kecukupan gizi bayi. Sejalan dengan hasil kajian WHO di atas, Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No.450/MENKES/IV 2004 menetapkan perpanjangan pemberian ASI secara Eksklusif dari yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan (Sanyoto, 2006).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007-2008 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%. Prosentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2-3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4-5 bulan. Hanya 40% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian ASI eksklusif di kota Surabaya dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI. Baru sekitar 20,66% bayi mendapat ASI secara eksklusif (Ririn, 2009).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Masalah utama penyebab rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Masalah ini diperparah dengan

gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang memperkerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja seperti ruang ASI (Riskesdes, 2010).

Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi.

Menurut survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006 terdapat yang memberikan ASI Eksklusif 48,92% sedang tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 27,64%. Data dari Dinas Kesehatan Banjarbaru tahun 2011 yang memberika ASI Eksklusif di Kota Banjarbaru sebesar 32,5%, pada tahun 2012 sebesar 62,5 % , di wilayah Puskesmas Jambu Burung tahun 2011 sebesar 50.7% dan pada

tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 56,9 % (SKDDKB, 2012). Pencapaian tersebut dirasakan masih sangat rendah sekali bila dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu 80% bayi yang mendapat ASI eksklusif. Salah satu faktor yang berpengaruh pada rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan manfaat menyusui bagi ibu, pelayanan kesehatan, petugas promosi susu formula dan ibu bekerja. Peran bidan cukup sentral dalam mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif ini. Sebagai bagian dari tenaga kesehatan, bidan diwajibkan memberikan pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan data pendahuluan dari hasil wawancara dengan beberapa bidan dan petugas Gizi Puskesmas Jambu Burung didapatkan data bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang memberikan ASI Eksklusif hanya 7 orang dan sisanya 3 orang tidak memberikan ASI Eksklusif. Pada tahun 2013 ditargetkan sebesar 75% yang memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambu Burung. Berdasarkan observasi pendahuluan pada 5 orang bidan praktik mandiri, didapatkan 3 orang yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) , dan 2 orang tidak melakukan, karena begitu bayi lahir langsung diberi madu oleh keluarganya dan bidan hanya melakukan pertolongan persalinan hanya seorang diri, sehingga bidan tidak bisa melakukan IMD.

Sesuai dengan pernyataan bidan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa bidan yang belum sepenuhnya memberikan inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir secara tepat dan masih menunda proses inisiasi menyusu dini pada 1 jam pertama kelahiran bayi.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah observasional yang bersifat analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh bidan yang berada di wilayah kerja puskesmas Jambu Burung berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Rancangan pengolahan dengan

Analisa univariat dan Analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik uji *Chi Square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan interval kepercayaan 95 %,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sikap Bidan Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif Tahun 2014

No	Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1	Positif	17	56,67
2	Negatif	13	43,33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah respondennya sebanyak 30 orang diketahui sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap dukungan Program ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 responden (56,67%) dan sisanya 13 responden (43,43 %) mempunyai sikap yang negatif.

1. Peran Bidan Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Responden Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif Tahun 2014

No	Peran	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	18	60
2	Cukup	12	40
3	Kurang	0	0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 30 responden sebanyak 12 responden (40 %) mempunyai peran cukup terhadap dukungan program ASI Eksklusif, yang mempunyai peran baik sebanyak 18 responden (60 %).

2. Program ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Program ASI Eksklusif di Puskesmas Jambu Burung Tahun 2014.

No	Program	Jumlah	Presentase (%)
1	Mendukung	21	70
2	Tidak mendukung	9	30
	Jumlah	30	
100			

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebanyak 9 responden (30 %) tidak mendukung program ASI Eksklusif dan yang mendukung program ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (70 %)

3. Tabulasi Silang Sikap Bidan Dalam Mendukung Program ASI Eksklusif.

Tabel 4. Tabulasi Silang Sikap Bidan Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif Wilayah Kerja Puskesmas Jambu Burung Tahun 2014.

Program	Mendukung		Tidak Mendukung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Positif	14	46,7	3	10,0	17	56,7
Negatif	7	23,3	6	20,0	13	43,3
Total	21	70,0	9	30,0	30	100

Pada tabel tabulasi silang didapatkan 17 responden (56,7 %) yang bersikap positif dan yang mendukung sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang bersikap negatif sebanyak 13 orang (43,3%) 7 orang (23,3 %) yang mendukung Program ASI Eksklusif dan sisanya 6 orang tidak mendukung program ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi-Square* pada (α) 0,05 didapatkan nilai $p = 0,123$ berarti lebih besar dari (α) sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap bidan terhadap dukungan program ASI Eksklusif

Tabel 5 Tabulasi Silang Peran Bidan Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif di Puskesmas Jambu Burung Tahun 2014

Program	Mendukung		Tidak Mendukung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	76	56,7	1	3,3	18	60
Cukup	4	13,3	8	26,7	12	40
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	21	70,0	9	30,0	0	100

dari 18 orang (60%) yang memiliki peran baik terdapat 17 orang (56,7%) yang mendukung program ASI Eksklusif dan 1 orang (3,3%)

tidak mendukung. Dari 12 orang (40%) yang memiliki peran cukup dimana sebanyak 4 orang (13,3 %) yang mendukung Program ASI Eksklusif dan sisanya 8 orang (26,7%) tidak mendukung Program ASI Eksklusif.

Hasil uji *Chi-Square* pada (α) 0,05 didapatkan nilai $p = 0,001$ atau lebih kecil dari (α) sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara peran bidan terhadap dukungan program ASI Eksklusif.

B. Pembahasan

1. Sikap Bidan Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif.

Responden yang sikapnya positif 17 orang (56,7%), 14 orang (46,7%) mendukung program ASI Eksklusif dan 3 orang (10,0%) tidak mendukung program ASI Eksklusif. Dari kategori negatif berjumlah 13 orang (43,3%)

yang terdiri dari 7 orang (23,3%) mendukung Program ASI Eksklusif dan 6 orang (20,0%) yang tidak mendukung Program ASI Eksklusif.

Menurut Green (1980), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*Predisposing Factor*), faktor-faktor pemungkin (*Enabling Factor*) dan faktor-faktor penguat (*Reinforcing Factor*). Sikap termasuk salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, tetapi pada hasil penelitian ini di dapatkan tidak ada hubungan antara sikap bidan terhadap dukungan Program ASI Eksklusif. Hal ini mungkin dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang seperti pendidikan, umur, pengalaman dan kepercayaan.

Proses terbentuknya sikap juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas panca indra seseorang dalam mengidentifikasi stimulus (peka/tidak), tingkat kesadaran seseorang dalam mengekspresikan pesan, dan kematangan berfikir seseorang dalam menganalisis pesan. (Mahendratto, 2007). sikap dan perilaku seseorang kemungkinan saling berkaitan tergantung pada faktor lain, yang bersifat

irasional. Sebagai contoh seorang bidan menganggap penting Program ASI Eksklusif belum tentu menjalankannya.

Menurut Jones Lancet (2003) dan Edmond (2006), angka ibu menyusui di Indonesia masih rendah dikarenakan faktor sosial budaya yang belum mengetahui akan pentingnya ASI, persaingan dengan publikasi susu formula di berbagai media juga menjadi penghambat karena para ibu berfikir ada susu yang bisa menggantikan seluruh nutrisi yang terkandung dalam ASI. (Lancet, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap bidan dalam mendukung program ASI Eksklusif, karena bidan sudah menerima dan merespon program tersebut sehingga kemungkinan yang mempengaruhi program ASI Eksklusif adalah publikasi atau promosi susu formula.

2. Peran Bidan Terhadap Dukungan Program ASI Eksklusif

Peran bidan terhadap dukungan Program ASI Eksklusif didapatkan gambaran sebanyak 18 orang (60,0%) yang dikategorikan baik dimana yang mendukung program ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (56,7%) dan 1 orang (3,3%) yang tidak mendukung program ASI Eksklusif. Sebanyak 12 orang (40,0 %) responden yang di kategorikan cukup yang terdiri atas 4 Orang (13,3 %) yang mendukung program ASI Eksklusif dan 8 orang (26,7 %) yang tidak mendukung program ASI Eksklusif.

Program ASI Eksklusif di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penentu. Peran merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi program ASI Eksklusif. Pada acara peringatan pekan ASI sedunia tahun 2007 di istana negara, mengatakan permasalahan yang mengakibatkan masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI Eksklusif, gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat termasuk institusi. Oleh karena itu, keberhasilan ibu menyusui juga di tentukan

oleh dukungan yang terus menerus dari suami, keluarga, petugas kesehatan dan masyarakat untuk terus menyusui bayinya. ([Yudhoyono, 2007](#)).

Menurut Rulina Suradi, mengemukakan beberapa rumah sakit memberikan susu formula pada bayi yang baru lahir sebelum ibunya mampu memproduksi ASI, hal itu menyebabkan bayi tidak terbiasa mengisap ASI dari puting susu ibunya dan akhirnya tidak mau lagi mengkonsumsi ASI, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid, diketahui berbagai kenakalan produsen susu formula dan makanan pendamping bayi diantaranya, melakukan promosi dalam berbagai bentuk kepada sarana kesehatan serta tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan untuk turut serta memasarkan produk mereka. Ada yang diberi intensif bulanan hingga ada yang disponsori untuk naik haji. ([Lukman, 2005](#)).

Penelitian menggambarkan bahwa ada hubungan antara peran bidan terhadap dukungan program ASI Eksklusif dikarenakan gencarnya promosi susu formula tidak lepas dari peran bidan itu sendiri menjadi orang yang langsung berhubungan dengan bayi sehingga peran bidan hendaknya tidak menganjurkan ibu memberikan susu formula kepada bayinya pada awal kelahiran melainkan menganjurkan ibu untuk menyusui anaknya secara Eksklusif hingga bayi berusia enam bulan.

3. Program ASI Eksklusif

Peran bidan sangat mempengaruhi terhadap dukungan Program ASI Eksklusif, semakin baik peran bidan maka semakin bagus pula tingkat pencapaian Program ASI Eksklusif, baik melalui penyuluhan mengenai pentingnya ASI Eksklusif ataupun berbagai kesempatan lainnya seperti kelas Ibu hamil maupun kegiatan posyandu dan kegiatan lainnya.. Pada penelitian ini dapat diketahui adanya hubungan peran bidan terhadap dukungan program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jambu Burung Kabupaten Banjar Tahun 2014.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan sikap bidan terhadap program pemberian ASI Eksklusif $P = 0,123$.

Ada hubungan peran bidan terhadap program pemberian ASI Eksklusif. $P = 0,001$.

Saran

Bidan harus ikut berperan dalam menjalankan program pemberian ASI eksklusif, dan Bidan hendaknya melakukan Inisiasi menyusui Dini pada setiap ibu yang melahirkan

DAFTAR PUSTAKA

- Sanyoto.2006. Dien Besar. *Turun Jumlah Bayi Menikmati ASI Eksklusif*
1. Ririn Nur Febriani, 2009. Riset SDKI Tahun 2007-2008.
 2. Riskesdes, 2010. *Cakupan Pemberian ASI di Indonesia*.
 3. Vivian Nanny Lia Dewi, 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*, Yogyakarta : Salemba Medika.
 4. (http://id.wikipedia.org/wiki/sikap.com. Diakses 23 juni 2013)
 5. Seksi Kesehatan Dasar Dinkes Kota Banjarbaru. 2011-2012. *Asi Eksklusif*.
 6. (http://Asuh.wikia.com/wiki/manfaat_Asi. Diakses 23 juni 2013)
 7. Karmila. 2008. *Hubungan Sikap dan Peran Bidan dalam Program ASI Eksklusif Di Kecamatan Martapura* .
 8. Karmila, 2008. *Hubungan sikap dan peran bidan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Di kecamatan Martapura*.
 9. *Propil Dinas Kesehatan kota Banjarbaru Tahun 2011-2012*
 10. (http:// www.pencapaian target ASI Eks.com. Diakses 15 juni 2013)
 11. (http:// healt.detik.com. Air Susu Ibu. Diakses 29 Juni 2013)
 12. (http:// www.google.com/Pencapaian target ASI Eksklusif WHO. Diakses 24 Juni 2013)
 13. (http://Peran bidan_ASI_Eksklusif.com. Diakses 20 Juni 2013)